

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya Bank Syariah pada tahun 1992 membuat lembaga keuangan syariah makin banyak bermunculan, Bank Syariah yang pertama kali ada di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992, sejak munculnya Bank Muamalat Indonesia itulah banyak munculnya perbankan syariah di Indonesia, Bank-bank Konvensional mulai membuka unit kerja yang berdasarkan prinsip syariah atau yang lebih di kenal dengan Unit Usaha Syariah (UUS).

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang dalam operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Bank Syariah mempunyai beberapa jenis diantaranya adalah Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Syariah lebih kuat terhadap krisis ekonomi, hal ini dibuktikan pada tahun 1998 terjadinya krisis ekonomi indonesia dan pada waktu itu Bank Muamalat Indonesia bisa bertahan dari krisis ekonomi tersebut.

Pada tahun 2013 terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi indonesia dibandingkan periode tahun-tahun sebelumnya, dan hanya mencapai pertumbuhan 5,8% per tahun. Meskipun pertumbuhan ekonomi indonesia mengalami perlambatan, laju pertumbuhan aset perbankan syariah tersebut tetap lebih tinggi dibandingkan aset perbankan secara

nasional. Perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat terjadi di sejumlah daerah. Pertumbuhan kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) atau penyalur pembiayaan yang masih cukup tinggi terjadi di kawasan Kalimantan, Jawa dan Bali (www.ojk.go.id).

Tabel 1.1
Jaringan Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2011-Mei 2016

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016 (Mei)
Bank Umum Syariah						
- Jumlah Bank	11	11	11	12	12	12
- Jumlah Kantor	1401	1745	1998	2163	1990	1844
Unit Usaha Syariah						
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	24	24	23	22	22	22
- Jumlah Kantor	336	517	590	320	311	313
BPRS						
- Jumlah Bank	155	158	163	163	163	166
- Jumlah Kantor	364	401	402	439	446	427

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2016

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah Bank Syariah dari tahun 2011 sampai dengan Mei 2016 mengalami peningkatan yang baik. Jumlah bank mengalami peningkatan 1 (satu) bank dari tahun 2013 ke tahun 2014, selanjutnya dari tahun 2014 sampai Mei 2016 tidak mengalami perubahan yaitu 12 bank.

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia juga di pengaruhi oleh daerah tempat Bank Syariah berada. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) merupakan daerah yang terkenal dengan kota pelajar dan memiliki aktivitas perekonomian yang sangat tinggi. Animo masyarakat Yogyakarta

terhadap perbankan syariah semakin meningkat. Posisi aset perbankan syariah di Yogyakarta mencapai Rp.4,8 triliun, adapun penghimpunan DPK mencapai Rp.3,9 triliun dan penyaluran pembiayaan mencapai Rp.3,1 triliun. Pertumbuhan sebesar 8 persen diketahui lebih tinggi dari rata-rata nasional yang hanya 4,5 persen, ditargetkan pada tahun 2016 pertumbuhan mencapai 10 persen. Saat ini di Yogyakarta ada 11 bank pembiayaan syariah dan satu unit usaha syariah (sumber: www.republika.co.id edisi Senin, 22 Februari 2016).

Masyarakat memilih Bank Syariah cenderung di pengaruhi oleh faktor religiusitas dan faktor lokasi. Penelitian oleh Abdul (2016) yang berjudul "*Studi Analisis Religiusitas Mahasiswa FE UNY Yang Menabung di Bank Syariah*" Penelitian ini mengambil sampel dari populasi mahasiswa FE UNY, hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas keseluruhan mahasiswa FE UNY sangat tinggi sebesar 100%. Sedangkan dilihat dari masing masing dimensi, religiusitas dimensi idiologis sangat tinggi sebesar 95%, religiusitas dimensi ritualistik sangat tinggi sebesar 45%, religiusitas dimensi eksperensial sangat tinggi dan rendah masing-masing sebesar 30%, religiusitas dimensi intelektual sedang sebesar 65% dan religiusitas dimensi rendah sebesar 45%.

Penelitian oleh Desy (2015) yang berjudul "*Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Informasi Terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah Pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Sleman*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek dalam

penelitian ini adalah pendapatan/uang saku (X1), religiusitas (X2), informasi (X3), dan intensi menabung di Bank Syariah (Y). Hasil menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh terhadap intensi menabung di Bank Syariah pada kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Sedangkan variabel religiusitas dan informasi masing-masing berpengaruh terhadap intensi menabung di Bank Syariah pada kalangan santri mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastini (2014) dalam skripsinya yang berjudul *“Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung pada Bank Syariah, studi kasus Bank Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta.”* Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel lokasi, bagi hasil dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Syariah di Kota Yogyakarta. Sedangkan variabel riba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat pada Bank Syariah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan penjelasan yang diberikan oleh pihak perbankan mengenai unsur riba dalam Perbankan Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Malinda Kusuma Wardani (2015) dalam skripsinya yang berjudul *“Pengaruh Motivasi, Pengetahuan, Kualitas Pelayanan dan Lokasi Strategis Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah (Studi Masyarakat di Pulau Lombok).”* Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi, pengetahuan, kualitas

pelayanan dan lokasi strategis terhadap minat menabung di perbankan syariah dengan mengambil kasus pada masyarakat di Pulau Lombok. Hasil bahwa variabel kualitas pelayanan dan lokasi strategis memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menabung masyarakat Pulau Lombok di perbankan syariah.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu kota yang menjadi awal mula berdirinya Muhammadiyah. Muhammadiyah sebagai gerakan Islam modernis terbesar di Indonesia, yang didirikan di Kampung Kauman Yogyakarta, pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H/18 Nopember 1912 oleh seorang yang bernama KH Ahmad Dahlan.

Tujuan berdirinya Muhammadiyah adalah sebagai berikut :

1. Membersihkan Islam di Indonesia dari pengaruh dan kebiasaan yang bukan Islam.
2. Reformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pemikiran modern.
3. Reformulasi ajaran dan pendidikan Islam.
4. Mempertahankan Islam dari pengaruh dan serangan luar (www.Muhammadiyah.or.id).

Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 08 Tahun 2006 :

1. Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berbasiskan nilai-nilai syariah antara lain berupa keadilan, kejujuran, bebas bunga, dan memiliki komitmen terhadap peningkatan kesejahteraan bersama.

2. Untuk tegaknya ekonomi Islam, Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah Islam amar makruf nahi munkar dan tajdid, perlu terlibat secara aktif dalam mengembangkan dan mengadvokasi ekonomi Islam dalam kerangka kesejahteraan bersama.
3. Bunga (interest) adalah riba karena (1) merupakan tambahan atas pokok modal yang dipinjamkan, pada hal Allah berfirman dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, (2) tambahan itu bersifat mengikat dan diperjanjikan, sedangkan yang bersifat suka rela dan tidak diperjanjikan tidak termasuk riba.
4. Lembaga Keuangan Syariah diminta untuk terus meningkatkan kesesuaian operasionalisasinya dengan prinsip-prinsip syariah.
5. Menghimbau kepada seluruh jajaran dan warga Muhammadiyah serta umat Islam secara umum agar bermuamalat sesuai dengan prinsip syariah, dan bilamana menemui kesukaran dapat berpedoman kepada kaidah “Suatu hal bilamana mengalami kesulitan diberi kelapangan” dan “Kesukaran membawa kemudahan.”
6. Umat Islam pada umumnya dan warga Muhammadiyah pada khususnya agar meningkatkan apresiasi terhadap ekonomi berbasis prinsip syariah dan mengembangkan budaya ekonomi berlandaskan nilai-nilai syariah (sumber : www.tarjih.Muhammadiyah.or.id).

Pada poin ke 5 dan 6 menunjukkan bahwa seluruh jajaran dan warga Muhammadiyah agar bermuamalah yang sesuai dengan prinsip syariah dan meningkatkan ekonomi yang berbasis syariah dengan kata

lain seluruh jajaran dan warga Muhammadiyah harus menggunakan Bank Syariah sebagai tempat penyimpanan dan penyaluran dana yang berkaitan dengan amal usaha Muhammadiyah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH RELIGIUSITAS DAN LOKASI TERHADAP MINAT MASYARAKAT MENGGUNAKAN BANK SYARIAH (Studi Pada Masyarakat Muhammadiyah di Yogyakarta)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat Muhammadiyah di Yogyakarta menggunakan Bank Syariah?
2. Bagaimana pengaruh lokasi terhadap minat masyarakat Muhammadiyah di Yogyakarta menggunakan Bank Syariah?
3. Bagaimana pengaruh religiusitas dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap minat masyarakat Muhammadiyah di Yogyakarta menggunakan Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis seberapa besar dan signifikan pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat Muhammadiyah di Yogyakarta menggunakan Bank Syariah.

2. Menganalisis seberapa besar dan signifikan pengaruh lokasi terhadap minat masyarakat Muhammadiyah di Yogyakarta menggunakan Bank Syariah.
3. Mengetahui apakah religiusitas dan lokasi secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap minat masyarakat Muhammadiyah di Yogyakarta menggunakan Bank Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan gambar mengenai religiusitas, lokasi dan sikap serta tanggapan masyarakat Muhammadiyah untuk menggunakan Bank Syariah setelah adanya Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 08 Tahun 2006.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dalam mata kuliah manajemen sumber daya manusia, selain itu juga untuk menambah referensi bacaan yang dapat berguna bagi ilmu pengetahuan mengenai religiusitas, lokasi dan sikap serta tanggapan masyarakat Muhammadiyah mengenai Bank Syariah.